

BAB I

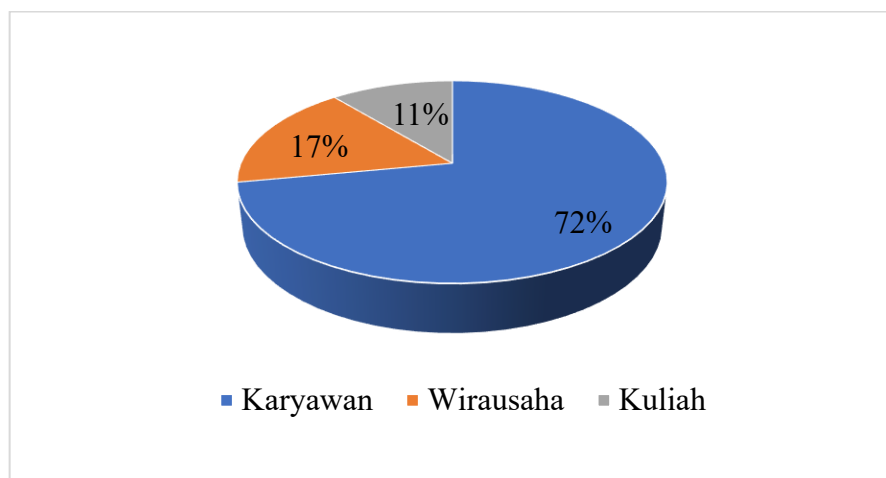
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat berwirausaha merupakan faktor utama dalam menciptakan wirausahawan muda yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Semakin tinggi minat berwirausaha, semakin besar kemungkinan seseorang untuk memulai usaha sendiri, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara. Dalam konteks pendidikan, minat berwirausaha di kalangan siswa, khususnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menjadi perhatian utama karena SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja maupun berwirausaha. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang mandiri dan inovatif dalam dunia usaha.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5,32%, dengan lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran tertinggi, yaitu 9,42% (Mariani *et al.*, 2021). Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK menunjukkan adanya ketimpangan antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini juga mengindikasikan bahwa banyak lulusan SMK yang masih kesulitan mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja sendiri. Padahal, dengan keterampilan yang telah diberikan selama masa pendidikan, lulusan SMK diharapkan mampu menjadi tenaga kerja yang kompeten atau bahkan menciptakan usaha mandiri yang dapat menyerap tenaga kerja lain.

Sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai permasalahan yang diangkat, berikut ini disajikan data distribusi pilihan karir siswa lulusan jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang menunjukkan persepsi siswa terkait efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan dalam kaitannya dengan minat mereka untuk berwirausaha.



Sumber: Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Tasikmalaya 2024

Gambar 1. 1 Distribusi Pilihan Karir Alumni Jurusan Pemasaran

SMK Negeri 1 Tasikmalaya

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam gambar diatas menggambarkan mayoritas lulusan SMK Negeri 1 Tasikmalaya, khususnya pada siswa lulusan jurusan pemasaran sebanyak 72% memilih untuk bekerja sebagai karyawan, sementara itu hanya 17% lulusan yang tertarik untuk berwirausaha, dan 11% lainnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan telah diterapkan di sekolah, data ini mengindikasikan bahwa minat siswa untuk menjadi wirausahawan masih relatif rendah dibandingkan dengan pilihan bekerja sebagai karyawan. Rendahnya minat ini dapat disebabkan oleh kurangnya keyakinan diri dalam memulai bisnis, meskipun mereka telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bisnis di sekolah. Oleh karena itu, selain penerapan pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif, perlu juga diperhatikan Pengaruh efikasi diri dalam membentuk kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha menjadi topik yang penting untuk diteliti karena memiliki Pengaruh besar dalam mengatasi pengangguran serta meningkatkan kemandirian ekonomi. Rendahnya minat berwirausaha dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya rasa percaya diri dalam menjalankan usaha, keterbatasan akses terhadap modal dan pelatihan, serta lingkungan sosial yang lebih

mendorong siswa untuk bekerja di perusahaan daripada membangun usaha sendiri (Nuryanto, 2020). Selain itu, faktor psikologis seperti efikasi diri juga berpengaruh penting dalam membentuk minat seseorang untuk berwirausaha. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan menghadapi tantangan dalam dunia usaha, sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah lebih cenderung memilih jalur yang lebih aman seperti bekerja di perusahaan (Purwaningsih *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti motivasi, pengalaman keluarga dalam berwirausaha, dan efikasi diri (Uma, 2023). Studi tersebut menemukan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin besar minatnya untuk berwirausaha. Namun, banyak siswa SMK yang masih memiliki efikasi diri rendah, sehingga kurang percaya diri dalam memulai usaha. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan efikasi diri siswa agar mereka lebih siap dalam menjalankan usaha sendiri.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan siswa dalam berwirausaha (Suratno *et al.*, 2020). Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bisnis dibandingkan dengan metode konvensional berbasis teori. Namun, penelitian ini belum mengkaji bagaimana interaksi antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri dalam membentuk minat berwirausaha. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang dapat mendorong siswa untuk memiliki minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan di SMK seharusnya tidak hanya mengajarkan teori bisnis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia usaha (Fitriah *et al.*, 2023). Metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti simulasi bisnis, praktik langsung, dan mentorship dari pelaku usaha yang sukses, dapat membantu meningkatkan

efikasi diri siswa. Selain itu, akses terhadap modal usaha juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Banyak siswa yang memiliki ide bisnis tetapi tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk merealisasikannya (Sudarwati *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan sektor swasta dalam menyediakan bantuan modal dan pelatihan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK.

Oleh karena itu, variabel efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan menjadi sangat relevan untuk dikaji dalam konteks minat berwirausaha di Indonesia. Efikasi diri yang kuat dapat membentuk mentalitas wirausaha yang tangguh (Munawar, 2019), sementara pendidikan kewirausahaan yang aplikatif mampu memberikan bekal keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan usaha (Saputra, 2022). Kombinasi kedua faktor ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan minat berwirausaha, tetapi juga membantu calon wirausaha merealisasikan ide bisnis mereka secara berkelanjutan. Dengan memadukan aspek motivasi individu dan dukungan sistematis dari pendidikan, diharapkan tingkat keberlanjutan usaha di Indonesia dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut permasalahan minat berwirausaha menjadi masalah yang penting untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian, oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui seberapa besar minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMK NEGERI 1 TASIKMALAYA (Survei Pada Kelas XI Jurusan Pemasaran)**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif, baik melalui peningkatan program pendidikan maupun penguatan dukungan ekosistem kewirausahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengentasan masalah kesenjangan antara minat dan realisasi berwirausaha, sekaligus mendorong lahirnya wirausahawan muda yang kompeten dan berdaya saing serta dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya?
3. Apakah efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui sejauh mana efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan literatur akademik, khususnya dalam memahami hubungan antara efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha di konteks negara berkembang seperti Indonesia. Dengan mengkaji teori efikasi diri yang

dikembangkan oleh (Bandura, 1997) dalam lingkungan lokal, penelitian ini memperluas cakupan teorinya ke dalam budaya dan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan literatur yang selama ini kurang mengeksplorasi konteks lokal, termasuk di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Lebih jauh lagi, penelitian ini mengembangkan model analisis kuantitatif yang mengintegrasikan efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha, yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya. Hasil penelitian juga berpotensi membantu pembentukan kerangka konseptual baru yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi di daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Peneliti dapat memahami lebih baik bagaimana kedua faktor ini memengaruhi individu dalam memutuskan untuk berwirausaha, sehingga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi siswa yang tertarik untuk memulai usaha. Siswa dapat memahami pentingnya mengembangkan efikasi diri dan mendapatkan pendidikan kewirausahaan sebagai langkah awal untuk meningkatkan minat dan kemampuan berwirausaha.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini memberikan masukan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif. Dengan mengetahui Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan, institusi dapat merancang program pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan, terutama di kalangan generasi

muda. Dengan meningkatnya minat berwirausaha, diharapkan akan tercipta peluang usaha baru yang dapat mengurangi angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan memajukan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.